



THE WORLD BANK

FASILITASI PENGUATAN KETANGGUHAN MASYARAKAT WILAYAH 1

DOKUMEN RENCANA AKSI KOMUNITAS

Indonesia Disaster Resilience Initiatives Project (IDRIP)
Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB)

Tahun Anggaran

2023



MISKAT ALAM
KONSULTAN



KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah Tuhan yang Maha Esa atas izin dan kuasaNya sehingga kegiatan pengkayaan terhadap dokumen Laporan Rencana Aksi Komunitas Menghadapi Ancaman Gempa Bumi dan Tsunami dapat diselesaikan. Dengan diselesaikannya pengkayaan ini maka Rancana Aksi Komunitas ini menjadi lebih baik dan sempurna. Semoga hasil laporan ini bermanfaat bagi masyarakat Kota Cilegon khususnya dan pihak-pihak yang memiliki kepedulian terhadap kegiatan penanggulangan bencana umumnya. Sangat terbuka masukan dan saran demi penyempurnaan kedepan.

Tuntutan terwujudnya pemerintahan yang baik masih merupakan prioritas utama baik dalam skala Nasional maupun Regional agar terselenggaranya pemerintahan, pelaksanaan pembangunan dan pelayanan yang efisien, efektif, bersih dan transparan. Sangat disadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan Laporan Rencana Aksi Komunitas Tahun 2023, untuk itu usul dan saran perbaikan menjadi perhatian dalam pelaksanaan tugas BPBD Provinsi Banten di masa-masa yang akan datang. Akhirnya, kami haturkan terima kasih kepada semua pihak yang telah bekerjasama dalam menyelesaikan penyusunan laporan ini.

Cilegon, 5 Desember 2023

Daftar Isi

BAB I Pendahuluan	4
1.A. Latar Belakang.....	4
1.B. Tujuan	5
1.C. Ruang Lingkup	Error! Bookmark not defined.
1.D. Landasan Hukum.....	Error! Bookmark not defined.
1.E. Pengertian	Error! Bookmark not defined.
1.F. Sistematika	Error! Bookmark not defined.
BAB II. Gambaran Umum Wilayah.....	6
2. Kondisi Fisik/Geografis Desa/Kel	6
3. Kondisi Sosial Ekonomi	Error! Bookmark not defined.
4.C. Kebijakan Penanggulangan Bencana	Error! Bookmark not defined.
BAB III. Kajian Risiko Bencana.....	10
3. A. Penilaian Ancaman/Bahaya	10
3.B. Penilaian Kerentanan	11
3.C. Penilaian Kapasitas	12
3.D. Penilaian Risiko Bencana	12
BAB IV. Pilihan Tindakan Penanggulangan Bencana	15
4. A. Pra Bencana	15
4.B. Saat Bencana/Tanggap Darurat.....	16
4.C. Pasca Bencana.....	16

BAB I Pendahuluan

1.A. Latar Belakang

Indonesia merupakan bagian dari Cincin Api Pasifik (*Pacific Ring of Fire*). Hal ini dikarenakan secara geografis Indonesia merupakan negara kepulauan yang terletak pada pertemuan tiga lempeng tektonik aktif dunia, yaitu Lempeng Indo-Australia, Lempeng Eurasia, dan Lempeng Pasifik. Pada bagian selatan dan timur Indonesia terdapat sabuk vulkanik (volcanic arc) yang memanjang dari Pulau Sumatera - Jawa - Nusa Tenggara – Maluku - Sulawesi, yang sisinya berupa pegunungan vulkanik tua dan dataran rendah serta rawa-rawa. Kondisi tersebut sangat berpotensi sekaligus rawan bencana seperti letusan gunung api, gempa bumi, tsunami, banjir, dan tanah longsor.

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki tingkat kegempaan yang tinggi di dunia. Gempa bumi yang disebabkan karena interaksi lempeng tektonik dapat menimbulkan gelombang pasang apabila terjadi di samudera. Dengan wilayah yang sangat dipengaruhi oleh pergerakan lempeng tektonik ini, Indonesia sering mengalami tsunami. Tsunami yang terjadi di Indonesia sebagian besar disebabkan oleh gempa-gempa tektonik di sepanjang daerah subduksi dan daerah seismik aktif lainnya (Puspito, 1994).

Selama kurun waktu 1600-2000 terdapat 105 kejadian tsunami yang 90 persen diantaranya disebabkan oleh gempa tektonik, 9 persen oleh letusan gunung api dan 1 persen oleh tanah longsor (Latief dkk., 2000). Secara global, menurut laporan Bank Dunia, Indonesia menempati urutan ke-35 sebagai negara dengan kejadian bencana terbanyak. Wilayah pantai di Indonesia merupakan wilayah yang rawan terjadi bencana tsunami mulai dari pantai barat Sumatera, pantai selatan Pulau Jawa, pantai utara dan selatan pulau-pulau di Nusa Tenggara, pulau-pulau di Maluku, pantai utara Papua hingga seluruh pantai di Sulawesi.

Berdasarkan data dari Inarisk, terdapat 236 Kab/Kota memiliki risiko bencana tsunami, 5.743 desa/kelurahan memiliki risiko sedang dan tinggi terhadap bencana tsunami dengan jumlah penduduk yang berpotensi terdampak tsunami secara langsung sebanyak 3,7 juta jiwa. Walaupun semua penduduk berisiko terkena dampak bencana, beberapa kelompok tertentu secara tidak proporsional memiliki risiko lebih tinggi, yaitu perempuan, penyandang disabilitas, dan kelompok rentan lainnya (seperti manula, anak-anak, dan lainnya yang diidentifikasi sesuai dengan konteks daerah).

Kejadian bencana alam tahun 2018 di Nusa Tenggara Barat, Sulawesi Tengah dan di sekitar Selat Sunda telah menyebabkan korban jiwa dan kerugian yang paling tinggi dalam satu

dekade terakhir. Menyusul peristiwa bencana tersebut, Pemerintah Indonesia melaksanakan kerjasama dengan Bank Dunia untuk mendukung pembiayaan dan bantuan teknis dalam pelaksanaan proyek investasi strategis Peningkatan tatakelola risiko bencana di Indonesia dan kesiapsiagaan pemerintah dan masyarakat dalam menghadapi ancaman tsunami melalui proyek *Indonesia Disaster Resilience Initiatives Project (IDRIP)*.

Proyek IDRIP bertujuan untuk meningkatkan kesiapsiagaan pemerintah pusat, pemerintah daerah dan masyarakat dalam menghadapi bencana, khususnya bencana gempa bumi dan tsunami, dilaksanakan oleh BNPB dan BMKG melalui 3 komponen, yaitu: Komponen 1: Peningkatan Tata Kelola Risiko Bencana dan Kesiapsiagaan Terhadap Bencana, Komponen 2: Layanan Peringatan Dini Geofisika dan Komponen 3 : Membantu koordinasi atau pengelolaan proyek secara keseluruhan dan peningkatan kapasitas pengelolaan program.

Proyek IDRIP Wilayah 1 terdiri dari 4 (empat) provinsi, yaitu Provinsi Banten, Lampung, Bengkulu dan Sumatera Barat dengan melingkupi 9 (sembilan) kabupaten/kota, yaitu Kota Cilegon, Serang, Pandeglang, Lebak, Kota Bandar Lampung, Lampung Selatan, Kota Bengkulu, Padang Pariaman dan Pesisir Selatan.

Dalam rangka pelaksanaan proyek di masing-masing kabupaten/kota dengan melibatkan pemangku kepentingan (*stakeholders*) terkait ditingkat kabupaten/kota, seperti BPBD, Bappeda, Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa, Dinas Sosial, Dinas Kehutanan dan Lingkungan Hidup dan Pemerintah Desa/Kelurahan yang masuk dalam lokasi proyek, sehingga penting dilakukan sosialisasi dan koordinasi persiapan fasilitasi penguatan ketangguhan masyarakat wilayah 1 terkait pelaksanaan proyek di tingkat kabupaten/kota agar telaksananya proyek.

1.B. Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai dalam pembuatan Dokumen RPB ini diharapkan menjadi bagian dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah Kelurahan (RPJMKel) secara terpadu dan terkoordinasi dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan yang ada, yang berfokus pada Bencana Tsunami.

BAB II. Gambaran Umum Wilayah

2.A. Kondisi Fisik/ Geografis Kelurahan

Kelurahan Gerem merupakan salah satu Kelurahan yang wilayahnya masuk Kecamatan Grogol Kota Cilegon, secara geografis termasuk dataran sedang, letak Kelurahan berjarak kurang lebih 2 Km ke kantor Kecamatan dan 9 Km ke Kantor Walikota Cilegon.

Batas – batas wilayah kelurahan Gerem :

LUAS WILAYAH : 1033 KM²

BATAS WILAYAH : - Sebelah Utara (Kelurahan Mekarsari)

- Sebelah Timur (Kabupaten Serang)

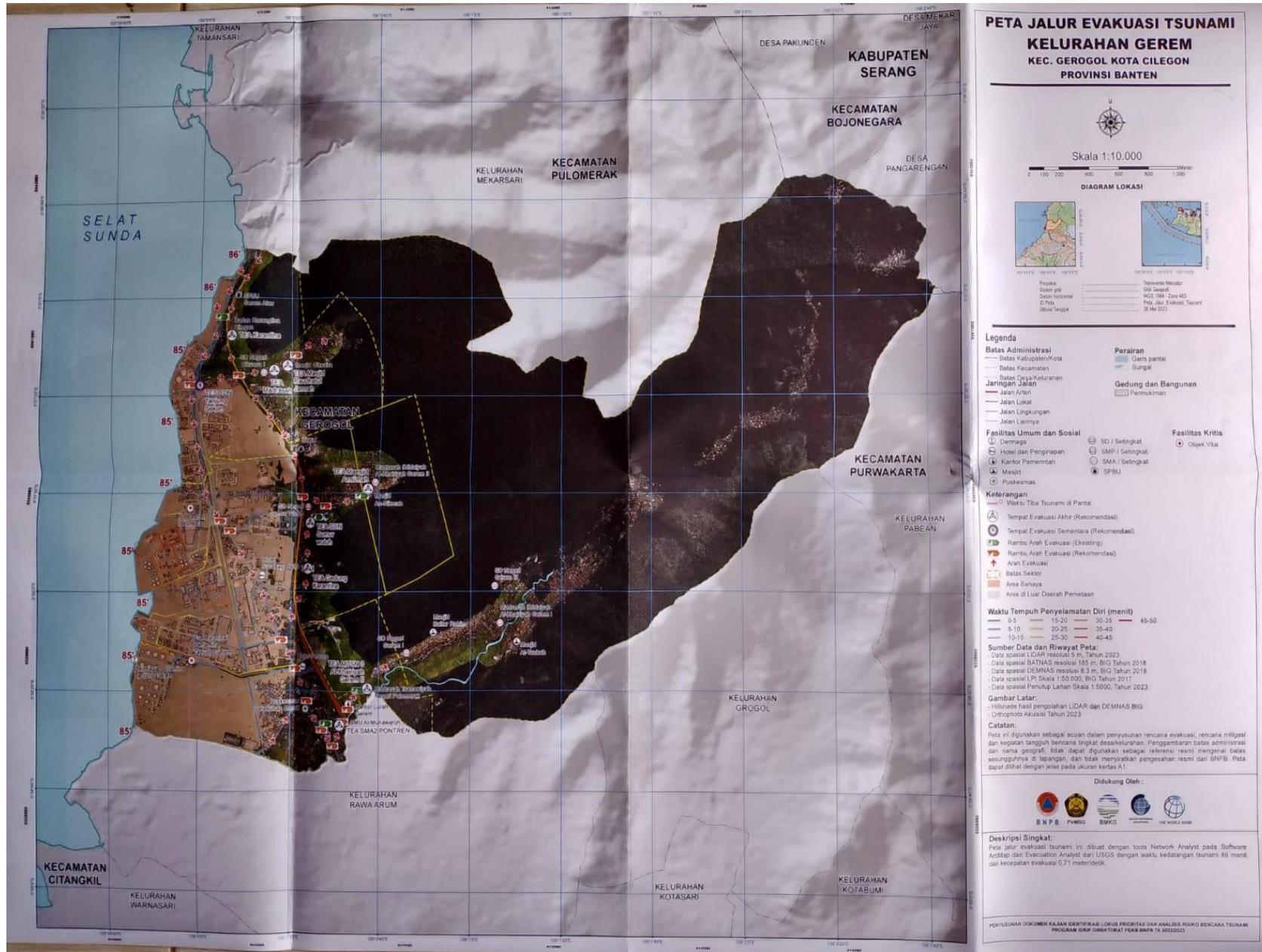
- Sebelah Tenggara (Kelurahan Pabean & Kelurahan Grogol)

- Sebelah Selatan (Kelurahan Rawa Arum)

- Sebelah Selatan (Selat Sunda)

Berikut Peta Administrasi Kelurahan Gerem

Peta 2.1. Peta Administrasi Kelurahan Gerem



2.B. Kondisi Sosial Ekonomi

Luas Wilayah Kelurahan Gerem adalah 11.033 Ha, dihuni oleh 17.270 jiwa terletak di Kota Cilegon Propinsi Banten, sesuai dengan Peraturan Walikota (Perwal) Nomor ... Tahun... tentang Pembentukan Lembaga Kemasyarakatan, Kelurahan Gerem dalam pencapaian tujuan dari fungsi tata kerja administrasi Kelurahan, yakni Pelayanan, Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat di wilayah Kelurahan Gerem, Kelurahan Gerem saat ini dibantu Oleh 11 (Sebelas) Rukun Warga/RW, 39 (Tiga Puluh Sembilan) Rukun Tetangga/RT, Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM), Karang Taruna dan PKK, LKK. Pokdarwis, Pokdarling Mata pencaharian masyarakat kelurahan Gerem bermacam-macam, tertera pada table di bawah ini:

Tabel 2.1. Mata Pencaharian

No.	Mata Pencaharian	Jumlah (Org)
1.	Petani	640
2.	PNS	98
3.	Dokter Swasta	2
4.	Peternak	71
5.	Nelayan	168
6.	Montir	17
7.	Perawat Swasta	27
8.	Ahli Pengobatan Alternatif	1
9.	POLRI	4
10	TNI	4
11.	Pengusaha Kecil, Menengah dan Besar	751

12.	Dosen Negeri/ Swasta	3
13.	Buruh Harian Lepas	41
14.	Pembantu Rumah Tangga	17
15.	Dukun Tradisional	1
16.	Pengacara	1
17.	Notaris	1
18.	Bidan Swasta	6
19.	Anggota Legislatif	1
20.	Purnawirawan / Pensiunan	4
21.	Karyawan Perusahaan Pemerintah	425
22.	Pedagang keliling	183
23.	Buruh harian lepas	575
24.	Pengrajin Industri Rumah Tangga	412
	Total	3.453

Selain sosial ekonomi, adapun tingkat pendidikan pada masyarakat kelurahan Gerem sebagai berikut :

Tabel 2.2. Tingkat Pendidikan

NO	TINGKAT PENDIDIKAN	Lak-laki	Perempuan
1.	Tamat SD/Sederajat	534	600
2.	Tamat SMP/Sederajat	609	548
3.	Tamat SMA/Sederajat	3165	3674
4.	Tamat D3/Sederajat	30	43
5.	Tamat S1/Sederajat	185	215
	Total	4.523	5.080

BAB III. Kajian Risiko Bencana

3.A. Penilaian Ancaman/Bahaya

Ancaman merupakan suatu kejadian baik alamiah maupun campur tangan manusia atau gabungan keduanya. Ketika kejadian tersebut menyebabkan dampak/kerugian maka bisa disebut bencana. Tetapi jika kejadian tersebut tidak menyebabkan dampak maka kejadian tersebut adalah ancaman.

Penilaian ancaman bertujuan meletakkan dasar pemahaman istilah ancaman dengan bencana, memahami jenis ancamannya, kemungkinan terjadi dan dampaknya, bagaimana karakter atau ciri-ciri setiap ancaman.

Tabel 2.1. Inventarisasi Jenis dan Ragam Ancaman

Desa/Kelurahan	: Gerem	
Kecamatan	: Grogol	
Kabupaten/Kota	: Cilegon	
Provinsi	: Banten	
JENIS ANCAMAN		RAGAM ANCAMAN
Ancaman Geologi		Gempa Bumi, Tsunami, Tanah Longsor, Gunung Meletus
Ancaman Hidrometeorologi		Banjir, Kekeringan, Angin Ribut
Ancaman Biologi		Wabah covid-19, Flu Burung
Ancaman Kegagalan Teknologi		Limbah Pabrik, Kebocoran Pabrik, Polusi Udara
Ancaman Lingkungan		Sampah
Ancaman sosial		Narkoba

Pada Kelurahan Gerem mempunyai beberapa potensi ancaman sesuai dengan kondisi geografis, lingkungan, sosial, ekonomi, politik dan kependudukannya. Pemingkatan Ancamannya sebagai berikut:

Tabel 2.2. Pemingkatan Ancaman

Desa/Kelurahan : Gerem
 Kecamatan : Grogol
 Kota : Cilegon
 Provinsi : Banten

RAGAM ANCAMAN	KEMUNGKINAN TERJADI	PERKIRAAN DAMPAK	TOTAL
Gempa Bumi	3	2	5
Tsunami	4	4	8
Gunung Meletus	2	3	5
Angin Ribut	3	2	5
Banjir	4	3	5
Kekeringan	4	2	6
Covid 19	3	3	6
Flu Burung	2	3	5
Narkoba	2	3	5
Limbah Pabrik Industri	2	3	5
Kebocoran Pabrik	2	3	5
Polusi Udara	4	3	7
Sampah	4	3	7
Tanah Longsor	3	2	5
JUMLAH			79

Setelah melakukan Pemingkatan Ancaman di atas, kita dapat mengetahui nilai potensi ancaman yang sangat tinggi yakni Bencana Tsunami. Setiap bentuk ancaman wajib dikenali karakter atau ciri- cirinya. Mengidentifikasi Karakteristik Ancaman sebagai berikut :

Tabel 2.3. Karakteristik Ancaman

Desa/Kelurahan : Gerem
Kecamatan : Grogol
Kota : Cilegon
Provinsi : Banten

KARAKTER	KETERANGAN
Asal/Penyebab	Gempa Bumi yang berasal dari laut
Faktor Perusak	Gelombang tinggi dengan kecepatan tinggi
Tanda Peringatan	Air laut yang tiba-tiba surut dan ikan terdampar, bau garam yang menyengat, cuaca dipermukaan laut sebelah barat lebih gelap, serangga/hewan dalam tanah banyak keluar
Sela Waktu	15 - 30 menit
Kecepatan Hadir	+ - 100 km/jam
Perioda	15 – 50 Tahun
Frekuensi	Kurang dari 30 Menit setelah Gempa
Durasi	+ 10 menit
Intensitas	5 Ha Ketinggian Gelombang 10 Meter
Posisi	Jarak Pantai 100 Meter dari pemukiman warga

3.B. Penilaian Kerentanan

Dari karakter ancaman Bencana Tsunami dapat diperkirakan aset-aset berisiko dan perkiraan bentuk risikonya. Kemudian kelemahan-kelemahan penyebab aset tersebut berisiko. Adapun hubungan masuk akal antara aset berisiko, asumsi bentuk risiko dan kelemahan penyebab aset berisiko.

Berikut Penilaian Kerentanan di bawah ini :

Tabel 2.4. Penilaian Kerentanan

Desa/Kelurahan : Gerem Kecamatan : Grogol Kabupaten/Kota : Cilegon Provinsi : Banten		
ASET BERESIKO	ASUMSI BENTUK RISIKO PADA ASET	KELEMAHAN PENYEBAB ASET BERESIKO
Manusia	Meninggal 250 Jiwa Luka luka 125 jiwa Hilang 25 jiwa	-Banyaknya yang belum mengetahui jalur evakuasi -Kurangnya Pengetahuan Mengenai Kebencanaan -Lansia dan anak-anak
Ekonomi/ Finansial	Kehilangan sumber penghasilan 200 jiwa Kehilangan Harta benda 150 Jiwa Kehilangan Modal Usaha 150 Jiwa	Banyaknya pedagang dan transportasi tidak bisa beraktifitas sehingga tidak bisa mendapatkan Penghasilan dalokasi dekat dengan pantai
Fisik/ Infrastruktur	Rusaknya Rumah 200 Bangunan Rusaknya Gedung Sekolah 1 Gedung Rusaknya Kantor, Masjid 20 Gedung Rusaknya 2 SPBU, 1 Bank 32 Pabrik, 3 unit Hotel	-Banyaknya kehilangan aset dan bangunan sehingga warga tidak mempunyai tempat tinggal, lokasi dekat dengan pantai dan struktur baangunan kurang baik
Alam/ Lingkungan	Hilangnya Sumber Air Bersih	-Kurangnya warga menggunakan air bersih
Sosial/ Politik	Terdapat 9 Lembaga Organisasi di Kelurahan Gerem	-Gangguan fungsi organisasi

3.C. Penilaian Kapasitas

Kapasitas berupa sumber daya - sumber daya yang tersedia untuk mengurangi kerentanan serta mencegah ancaman atau mengurangi tingkat ancaman. Semakin besar sumber daya tersedia, berarti semakin tinggi kapasitas, risiko semakin rendah. Sebaliknya, semakin sedikit sumber daya, semakin rendah kekuatan dan semakin tinggi risikonya.

Tabel 2.5. Penilaian Kapasitas

Desa/Kelurahan	: Gerem	
Kecamatan	: Grogol	
Kabupaten/Kota	: Cilegon	
Provinsi	: Banten	
ASET BERESIKO	KEKUATAN TERSEDIA (UNTUK MENGURANGI RESIKO BENCANA)	
Manusia	Dokter 2 orang, perawat 27 orang, bidan 6 orang, dan penambahan orang sesuai kondisi	
Ekonomi/Finansial	Tersedianya simpan pinjam (umkm, koperasi)	
Fisik/Infrastruktur	Tersedianya lapangan Bulu Tangkis	
Alam/Lingkungan	Tersedianya air bersih ditempat evakuasi berupa sumur bor	
Sosial/Politik	Memiliki banyak Lembaga formal maupun non formal LKK, RT RW, Linmas, Karang Taruna, PKK, Pokdarwis, Pokdarling, LPM	

3.D. Penilaian Risiko Bencana

Setelah kajian ancaman, kelemahan dan kekuatan bisa ditentukan tingkat risikonya. Tingkat risiko bencana bersifat subjektif. Sangat tergantung pada latar belakang dan konteks individu atau komunitas. Berikut Penilaian Risiko Bencana di bawah ini :

Tabel 2.6. Penilaian Risiko Bencana

Desa/Kelurahan : Gerem				
Kecamatan : Grogol				
Kabupaten/Kota : Cilegon				
Provinsi : Banten				
JENIS ASSET	ASUMSI BENTUK RISIKO PADA ASET	KAPASITAS	KERENTANAN	TINGKAT RISIKO (T/S/R)
Manusia	Meninggal 250 Jiwa Luka luka 125 jiwa Hilang 25 jiwa	-Dokter 2 orang -Perawat 27 Orang - Bidan 6 orang - FPRB 30 orang	-banyak Warga yang belum tau jalur evakuasi - kurangnya Sosialisasi Kebencanaan Pada Warga -Lansia dan anak anak	T
Ekonomi/ Finansial	Kehilangan sumber penghasilan 200 jiwa Kehilangan Harta benda 150 Jiwa Kehilangan Modal Usaha 150 Jiwa	Tersedianya simpan pinjam	Banyaknya pedagang yang tidak beraktifitas sehingga tidak bisa mendapatkan penghasilan dan lokasi dekat pantai	T
Fisik/ Infrastruktur	Rusaknya Rumah 200 Bangunan Rusaknya Gedung Sekolah 1 Gedung Rusaknya Kantor, Masjid 20 Gedung Rusaknya 2 SPBU, 1 Bank 32 Pabrik, 3 unit Hotel	Tersedianya lapangan Bulu Tangkis	Kehilangan asset dan bangunan sehingga warga tidak mempunyai tempat tinggal, struktur bangunan kurang baik dan dekat dengan pantai	T
Alam/ Lingkungan	Hilangnya Sumber Air Bersih	Tersedianya air bersih ditempat evakuasi berupa sumur bor	Warga dapat Menikmati air bersih	S
Sosial/ Politik	Terdapat 9 Lembaga Organisasi di Kelurahan Gerem	Memiliki banyak Lembaga baik formal maupun non formal , LKK, RT RW, Linmas, Karang Taruna, PKK, Pokdarwis, Pokdarling, LPM	Gangguan kehidupan warga dan gangguan fungsi organisasi sosial	S

Keterangan Tingkat Resiko :

- Tingkat Resiko Tinggi (T) : kapasitas yang dimiliki tidak mampu menghadapi/menyelesaikan kerentanan, kebutuhan sumber daya dari luar desa lebih besar dari pada sumber daya desa
- Tingkat Resiko Sedang (S) : kapasitas yang dimiliki mampu belum sepenuhnya mampu menghadapi/menyelesaikan kerentanan, sehingga masih membutuhkan bantuan dari luar desa
- Tingkat Resiko Rendah (R) : kapasitas yang dimiliki desa sepenuhnya mampu menghadapi kerentanan dan tidak membutuhkan dukungan dari luar desa

Berikut tergambar Risiko Bencana pada peta di bawah ini :

BAB IV. Pilihan Tindakan Penanggulangan Bencana

4.A. Pra Bencana

**Tabel 4.1. PRA BENCANA, SAAT TIDAK TERJADI BENCANA
(PENCEGAHAN, MITIGASI DAN PENINGKATAN KAPASITAS)**

Jenis Ancaman : Tsunami
Fase : Pra Bencana, saat tidak terjadi bencana (Pencegahan, Mitigasi dan Peningkatan Kapasitas)
Kelurahan : Gerem
Kecamatan : Grogol
Kabupaten/Kota : Cilegon
Provinsi: Banten

No	Kegiatan	Tujuan	Indikator capaian/keberhasilan	Pelaku	Waktu	Biaya	Sumber Biaya
1	Sosialisasi / Penyuluhan	Memberikan pemahaman / edukasi kepada masyarakat	Banyak Masyarakat yang sudah paham potensi dan ancaman bencana di daerahnya	Tim FPRB	February 2024	Rp. 5.000.000	CSR, APBD
2	Mitigasi	Mengurangi resiko yang ditimbulkan bencana bagi penduduk	-Mengurangi korban jiwa -Mengurangi kerugian ekonomi -Mengetahui lokasi rawan bencana	FPRB, Relawan, elemen masyarakat, LKK kelurahan	February 2024	Rp.50.000.000	APBD
3	Pembuatan Peta Wilayah	Menunjukkan posisi atau lokasi wilayah	-Masyarakat mengetahui batas wilayah -Mengetahui Lokasi Rawan bencana	FPRB Masyarakat	February 2024	Rp.50.000.000	APBD
4	Simulasi bencana	Mewujudkan kesiapsiagaan bencana	Siap dan sigap menghadapi bencana	Warga, LKK kelurahan	February 2024	Rp.30.000.000	CSR
5	Pembuatan peraturan bencana	Payung hukum / kekuatan hukum	Agar Masyarakat terlindungi hak-haknya	Kelurahan	February 2024	Rp.5.000.000	APBD
6	Pembuatan Early warning system (EWS)	Menyedikan tenaga terampil dalam penanggulangan bencana	-Terbentuknya tim siaga bencana -Terbentuknya struktur organisasi tim siaga bencana -Adanya program atau kegiatan tim siaga bencana	Warga, tim FPRB	February 2024	Rp.30.000.000	APBD, CSR

4.B. Saat Bencana/Tanggap Darurat

Tabel 4.2. SAAT TANGGAP DARURAT

Jenis Ancaman : Tsunami
Fase : Saat Tanggap Darurat
Kelurahan : Gerem
Kabupaten : Cilegon
Provinsi : Banten

No	Kegiatan	Tujuan	Indikator Capaian/keberhasilan	Pelaku	Waktu	Biaya	Sumber Biaya
1	Menghidupkan EWS dan pengeras suara	Warga dapat mengetahui akan terjadinya bencana dan dapat melakukan evakuasi	Warga mengetahui informasi terjadinya bencana sebelum bencana terjadi	LKK kelurahan		Rp. 100.000.000	CSR APBD
2	Melakukan evakuasi	Warga menyelamatkan diri dan barang berharga dan dokumen penting	Seluruh warga terevakuasi dan segera tinggalkan Gedung sesuai petunjuk tim evakuasi	FPRB dan relawan		Rp.120.000.000	APBD DINSOS CSR
3	Mengaktifkan pos pengungsian	Warga menyelamatkan diri, mendapatkan tempat dan kebutuhan terpenuhi	Warga yang mengungsi sehat dan tercukupi sandang dan pangannya	LKK kelurahan dan tim FPRB		Rp.50.000.000	SWADAYA WARGA CSR
4	Melakukan kajian kerugian	Mengetahui seberapa besar kerusakan dan kerugian	Semua kerusakan seperti bangunan dan infrastruktur lainnya seperti sekolah, masjid dan pom bensin	Infrastruktur		Rp.30.000.000	SEMUA SET EKONOMI
5	Mengelola logistic dan pengungsian	Korban yang mengungsi dapat tercukupi kebutuhannya	Makanan, obat-obatan (P3K), tempat titik kumpul	Dapur umum, fasilitas kesehatan		Rp.500.000.000	PUSKESMAS DINKES DINSOS APBD
6	Pengamanan lokasi bencana	Lokasi kejadian yang ditinggalkan wargatetap aman dan pos pengungsian aman	-Pos pengamanan -Pos pengungsian -Penyelamatan dan evakuasi Masyarakat terkena bencana	LKK kelurahan, Masyarakat dan tim FPRB		Rp. 50.000.000	SWADAYA WARGA CSR DONATUR APBD

4.C . Pasca Bencana

Tabel 5.3. PASCA BENCANA

Jenis Ancaman : Tsunami
Fase : Pasca Bencana
Kelurahan : Gerem
Kabupaten : Cilegon
Provinsi : Banten

No	Kegiatan	Tujuan	Indikator capaian/keberhasilan	Pelaku	Waktu	Biaya	Sumber biaya
1	Rekonstruksi	Membangun Kembali fasilitas dan layanan umum agar lebih baik Kembali	Mekanisme penilaian pasca bencana secara mandiri	Kelurahan, Tim siaga dan karang taruna	3 Bulan	5 M	APBD, CSR DAN SUMBANGAN WARGA
2	Penyelenggara distribusi	Pengelolaan bantuan secara mandiri yang transparan dan akuntable	Sarana dan prasarana dapat difungsikan Kembali, seperti UMKM	Kelurahan, Tim siaga dan karang taruna	1 Minggu	125.000.000	APBD, CSR DAN SUMBANGAN WARGA
3	Relokasi	Normalisasi aktifitas pengungsi	Aktivitas pengungsi berjalan normal	Kelurahan, Tim siaga dan karang taruna	3 Bulan	1 M	APBD, CSR DAN SUMBANGAN WARGA
4	Pemulihan jiwa warga	Mengembalikan semangat pasca bencana	Membantu mengatasi psikologi. Seperti kecemasan, panik dan lemahnya mental	Dokter puskesmas, ahli psikologi,tim siaga	1 Bulan	500.000.000	APBD, CSR DAN SUMBANGAN WARGA

BAB V. PENUTUP

5.2. Kesimpulan

Perekonomian masyarakat Kelurahan Gerem mengalami peningkatan, sejak Desa Gerem menjadi berkembang menjadi Kelurahan yang tipologinya Koda Madya/Perindustrian/Jasa. Sebagian besar masyarakatnya saat ini menyadari pentingnya pendidikan, sehingga tingkat pendidikan masyarakatnya menjadi lebih berkembang. Sebagai Kelurahan juga berperan dalam menciptakan keakraban dan kerukunan antar warga. Gotong-royong, kerukunan, dan silturahmi warga semakin erat dengan banyaknya kegiatan di Kelurahan Gerem. Namun, bagi generasi muda yang menanggapi kemajuan teknologi dengan positif justru menggunakan kemajuan teknologi untuk mengembangkan usaha seperti UMKM yang berjalan pesat di Kelurahan Gerem.

5.3. Rekomendasi

Mengusulkan program dan kegiatan pelatihan penanggulangan bencana dalam RPJMDesa/ Kelurahan melalui musrenbang kelurahan dan adanya kerjasama dengan pihak lain untuk merealisasikan program ini. Melakukan kerjasama dengan pihak lain dalam melakukan kegiatan mitigasi bencana, serta melakukan Simulasi menghadapi bencana secara rutin untuk meningkatkan kesiapan masyarakat terhadap bencana.

Kritik dan saran sangat diharapkan guna peningkatan kualitas dan penulisan buku profil selanjutnya. Untuk itu silakan kirim kritik dan saran ke: weniarsih58@gmail.com, omsay03@gmail.com

Desa : Gerem
 Kecamatan : Gerogol
 Kabupaten : Cilegon
 Penilaian PKD : 28 Oktober 2023
 Bencana fokus PKD : Tsunami
 Nilai PKD : 47,85
 Kategori ketangguhan : Tangguh Pratama
 Sumber data : <https://katalogkesiagaan.bnpb.go.id/penilaian-ketangguhan-desa/>

KOMPONEN	INDIKATOR	REKOMENDASI
1. Layanan Dasar	1.1. Penyelenggaraan Layanan Pendidikan	Melakukan evaluasi, perencanaan dan pelaksanaan perbaikan penyelenggaraan layanan pendidikan.
	1.2. Peraturan dan Kegiatan Keagamaan	Melakukan evaluasi, perencanaan dan pelaksanaan perbaikan penyelenggaraan layanan keagamaan.
	1.3. Peraturan dan Kegiatan Kebudayaan	Mengusulkan penyusunan peraturan desa tentang kebudayaan, baik melalui Kepala Desa atau Badan Permusyawaratan Desa (BPD) dan mengusulkan kegiatan kebudayaan melalui Musrembang Desa/Kelurahan.
	1.4. Peraturan dan Kegiatan Perlindungan Keamanan	Mengusulkan penyusunan peraturan desa tentang perlindungan keamanan Desa, baik melalui Kepala Desa atau Badan Permusyawaratan Desa (BPD) dan mengusulkan kegiatan perlindungan keamanan melalui Musrembang Desa/Kelurahan.
	1.5. Peraturan dan Kegiatan Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak	Melakukan evaluasi, perencanaan dan pelaksanaan perbaikan kelembagaan, kegiatan dan peraturan pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak.
	1.6. Layanan Khusus (Difabel)	Mengusulkan pembentukan lembaga, penyelenggaraan kegiatan dan penyusunan peraturan untuk layanan khusus difabel.
	1.7. Penyelenggaraan Layanan Kesehatan	Melakukan evaluasi, perencanaan dan pelaksanaan perbaikan penyelenggaraan layanan kesehatan.
	1.8. Sarana dan Prasarana Transportasi	Melakukan evaluasi, perencanaan dan pelaksanaan layanan sarana/prasarana transportasi.
	1.9. Penyediaan Air Bersih	Melakukan evaluasi, perencanaan dan pelaksanaan program layanan air bersih
	1.10. Program dan Kegiatan Pangan dan Gizi	Melakukan evaluasi dan monitoring dalam perencanaan dan pelaksanaan program/kegiatan pangan dan gizi

	1.11. Pemberdayaan UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) dan Peningkatan Ekonomi Melalui BUMDes (Badan Usaha Milik Desa)	Melakukan pelatihan dan pendampingan bagi UMKM dan/atau pengembangan ekonomi melalui BUMDES.
	1.12. Sarana dan Prasarana Komunikasi/Informasi	Melakukan monitoring, evaluasi dan perencanaan terhadap optimalnya sarana dan prasarana komunikasi/informasi.
	1.13. Pelayanan Administrasi dan Kependudukan	Melakukan monitoring, evaluasi, perencanaan dan pelaksanaan terhadap pelayanan administrasi dan kependudukan
	1.14. Peraturan/Kegiatan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup	Melakukan evaluasi, perencanaan dan pelaksanaan perbaikan penyelenggaraan layanan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup

KOMPONEN	INDIKATOR	REKOMENDASI
2. Peraturan dan Kebijakan Penanggulangan Bencana	2.1. Pengkajian Risiko Bencana	Mengusulkan pengkajian risiko bencana melalui mekanisme Musrenbang Desa/Kelurahan.
	2.2. Rencana Penanggulangan Bencana	Mengusulkan kegiatan penyusunan dokumen RPB menggunakan anggaran desa.
	2.3. Pelatihan Penanggulangan Bencana	Mengusulkan program dan kegiatan pelatihan penanggulangan bencana dalam RPJMDesa/Kelurahan melalui musrenbangdes/kel.
	2.4. Kelembagaan PB (Kelompok/Organisasi Penanggulangan Bencana)	Mengusulkan pembentukan organisasi/kelompok Penanggulangan Bencana Desa melalui Musrenbang
	2.5. Bantuan/Kerjasama Pelaksanaan Kegiatan Penanggulangan Bencana	Ada kerjasama antar pihak untuk mendukung pengembangan/peningkatan kelompok/organisasi penanggulangan bencana Desa.

KOMPONEN	INDIKATOR	REKOMENDASI
3. Pencegahan dan Mitigasi	3.1. Pencegahan Bencana	Melakukan kerjasama dengan pihak lain dalam melakukan kegiatan pencegahan bencana.
	3.2. Mitigasi Bencana	Melakukan kerjasama dengan pihak lain dalam melakukan kegiatan mitigasi bencana.
	3.3. Sosialisasi Pengetahuan Bencana	Melakukan kerjasama dengan pihak lain dalam melakukan kegiatan sosialisasi pengetahuan kebencanaan.

KOMPONEN	INDIKATOR	REKOMENDASI
4. Kesiapsiagaan Darurat	4.1. Jalur Evakuasi	Mengevaluasi jalur evakuasi dengan ujicoba atau menguji jalur evakuasi melalui simulasi.
	4.2. Tempat Pengungsian	Desa/Kelurahan perlu merencanakan dan menetapkan tempat pengungsian bencana dengan melibatkan masyarakat berpotensi terdampak bencana serta berkoordinasi dengan BPBD/dinas/lembaga/organisasi dalam sistem kesiapsiagaan setempat.
	4.3. Uji Kesiapsiagaan/Simulasi	Desa/Kelurahan perlu melakukan uji kesiapsiagaan/simulasi menghadapi bencana secara rutin untuk meningkatkan kesiapan masyarakat dan seluruh sistem kesiapsiagaan.

KOMPONEN	INDIKATOR	REKOMENDASI
5. Kesiapsiagaan Pemulihan	5.1. Mekanisme Penilaian Pasca Bencana Secara Mandiri	Mengusulkan kegiatan penyusunan mekanisme penilaian pasca bencana secara mandiri menggunakan anggaran desa.
	5.2. Mekanisme Pemulihan Dini Mandiri	Mengusulkan kegiatan penyusunan mekanisme pemulihan dini mandiri menggunakan anggaran desa.
	5.3. Mekanisme Pengelolaan Bantuan Secara Mandiri yang Transparan dan Akuntabel	Mengusulkan kegiatan penyusunan mekanisme pengelolaan bantuan secara mandiri yang transparan dan akuntabel menggunakan anggaran desa.
	5.4. Membangun Kembali dengan Lebih Baik	Mengusulkan kegiatan perencanaan untuk membangun fasilitas layanan dasar secara lebih baik menggunakan anggaran desa.



DETAIL DESA

INDEKS
KETANGGUHAN

PROFIL
BENCANA

BUKTI
VERIFIKASI

RESET FILTER

LIHAT FILTER



Summary Detail

Desa **Gerem** di Kecamatan **Gerogol**, Kabupaten **Kota Cilegon**, Provinsi **Banten** telah menyelesaikan Penilaian Ketangguhan Desa pada tahun **2023.00** dengan Indeks Desa Tangguh **47.85**. Sesuai dengan PERKA BNPB 2012 no. 1 dikategorikan sebagai Desa **TANGGUH PRATAMA**.

Komponen	Indeks Komponen
Komponen 1 - Layanan Dasar	0.52
Komponen 2 - Peraturan dan Kebijakan Penanggulangan Bencana	0.45
Komponen 3 - Pencegahan dan Mitigasi	0.60
Komponen 4 - Kesiapsiagaan Darurat	0.40
Komponen 5 - Kesiapsiagaan Pemulihan	0.20

23.3%

Bukti Verifikasi



47.85

Indeks Desa Tangguh

TANGGUH
PRATAMA

Tingkat Ketangguhan: Perlu bantuan